

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi di masyarakat saat ini tentu menimbulkan berbagai macam aktivitas kegiatan. Keberlangsungan pergerakan kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan erat dengan lalu lintas, dengan begitu lalu lintas juga harus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai. Terdapat beberapa pusat kegiatan seperti kantor pemerintahan, pelayanan kesehatan, perindustrian, pertanian, pendidikan, dan perdagangan. Peran prasarana jalan sangat besar, hal ini disebabkan karena jalan merupakan prasarana utama untuk memperlancar berbagai macam kegiatan di suatu daerah. Makin meningkat usaha pembangunan dituntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk mempermudah akses antar daerah. Lalu lintas dan angkutan jalan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Berdasarkan Pasal 1 Ayat (17), dinyatakan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan berlalu lintas dan penggunaan angkutan yang bebas dari hambatan dan kemacetan di jalan.

Pesatnya pertumbuhan perdagangan dan jasa telah mendorong perkembangan perekonomian yang semakin pesat. Oleh karena itu, tentu akan berakibat juga terhadap peningkatan volume lalu lintas terutama pada ruas jalan yang berada di sekitar pusat perdagangan dan jasa. Suatu jalan idealnya mempunyai kondisi arus lalu lintas yang stabil, lancar tidak ada hambatan, jumlah kendaraan yang cukup, sehingga kepadatan lalu lintas rendah, serta pengemudi dapat memilih kecepatan kendaraannya, sehingga perjalanan dapat berlangsung secara aman dan nyaman. Kegiatan pada suatu kota sangat bergantung pada sistem dan pelayanan transportasi yang berjalan di kota tersebut. Kota dengan berbagai subsistem akan tertata dengan baik apabila didukung oleh kondisi transportasi yang baik pula. Suatu kota yang tumbuh dan berkembang ditandai dengan semakin meningkatnya aktivitas dan mobilitas dari penduduknya. Untuk mengimbangi dan mendukung keseluruhan mobilitas tersebut diperlukan berbagai fasilitas dan sistem transportasi

yang memadai, efektif dan efisien. Hal ini tentu bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Dalam setiap pengambilan keputusan maupun kebijakan harus selalu didasari oleh data terkini mengenai tingkat aktivitas kota yang bersangkutan, agar hasil dari keputusan tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Kota Langsa sebagai salah satu Kota di Provinsi Aceh yang terbilang cukup padat penduduknya tentu akan menimbulkan arus pergerakan yang harus diimbangi dengan sarana jalan yang memadai. Berdasarkan Qanun Kota Langsa Nomor 6 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Langsa Tahun 2017 – 2022. Sebagai kota yang berada di wilayah lintas utama Sumatera, Kota Langsa memiliki karakteristik penduduk yang heterogen. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kota Langsa adalah sebanyak 176.811 jiwa, jumlah tersebut terus meningkat secara signifikan hingga mencapai 185.622 jiwa pada tahun 2021. Dengan luas wilayah yang mencapai 262,41 km² dan didiami oleh 185.622 jiwa, rata-rata tingkat kepadatan penduduk di Kota Langsa tahun 2021 mencapai 707 orang/km². Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Langsa Kota sebanyak 6.744 jiwa per kilometer persegi. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, jumlah rumah tangga di Kota Langsa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 juga ikut mengalami peningkatan.

Fungsi wilayah Kota Langsa sebagai pusat perdagangan dan jasa (*Central Bussines Distric*), pendidikan, perumahan, kesehatan, dan pemerintahan. Wilayah ini mencakup seluruh Kecamatan Langsa Kota yang meliputi Gampong Blang Seunibong, Gampong Blang, Gampong Alue Beurawe, Gampong Teungoh, Gampong Tualang Teungoh, Gampong Mutia, Gampong Daulat, Gampong Jawa, Gampong Paya Bujok Blang Pase, dan Gampong Peukan Langsa. Jalan Cut Nyak Dhien yang berada di Gampong Jawa, Kota Langsa merupakan salah satu pusat pendidikan, perkantoran, dan juga pusat perekonomian yang cukup aktif. Kawasan *Central Business District* (CBD) merupakan akses dimana berbagai macam interaksi dan kegiatan masyarakat terjadi. Salah satu interaksi yang terjadi di dalam kawasan CBD adalah perdagangan yang sangat berpengaruh terhadap transportasi atau lalu lintas di kawasan sekitar CBD tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu dan pertumbuhan penduduk, maka semakin tinggi pula perjalanan penduduk

sehingga kelancaran pada kawasan tersebut perlu diperhatikan agar tidak terjadi kemacetan atau permasalahan transportasi lainnya.

Berdasarkan Peraturan Walikota Langsa Nomor 16 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Perkotaan Kota Langsa Tahun 2022-2024 pada Pasal 9 Ayat (5), jalan Cut Nyak Dhien memiliki rencana jaringan jalan berupa jaringan jalan kolektor skunder. Dengan adanya *Street Food* yang berada di koridor jalan Cut Nyak Dhien dari arah sebelah barat Lapangan Merdeka ke SMA Negeri 3 Langsa yang mengambil sebagian badan jalan di area ini tentu menyebabkan kurangnya pengoptimalan fungsi dari jaringan jalan Cut Nyak Dhien. Sehingga menimbulkan terjadinya kegiatan perparkiran dibadan jalan (*On-Street Parking*) yang mempunyai intensitas kegiatan yang cukup tinggi dan timbul peningkatan pergerakan lalu lintas yang besar. Pergerakan kendaraan yang merupakan dampak dari aktivitas jual beli ini tentu sangat mempengaruhi kinerja ruas jalan. Kurang tertatanya kondisi *Street Food* di area ini tentu menyebabkan kesemrawutan dikarenakan terdapat aktivitas pedagang yang berjualan di bahu jalan, aktivitas pejalan kaki, kondisi parkir yang kurang teratur sehingga sering terjadi kemacetan lalu lintas pada jam-jam tertentu. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu di lakukan manajemen dan rekayasa lalu lintas pada badan jalan Cut Nyak Dhien sebagai upaya pengendalian lalu lintas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja lalu lintas pada ruas jalan Cut Nyak Dhien Kota Langsa?
2. Bagaimana merencanakan manajemen rekayasa lalu lintas pada ruas jalan Cut Nyak Dhien di area *Street Food* agar tidak terjadi kemacetan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data kondisi eksisting kinerja lalu lintas dari hasil survei langsung pada ruas jalan Cut Nyak Dhien Kota Langsa.

2. Mendapatkan beberapa alternatif skenario manajemen rekayasa lalu lintas untuk mengoptimalkan penggunaan prasarana jalan di jalan Cut Nyak Dhien di area *Street Food* agar tidak terjadi kemacetan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti terkait dalam penyusunan dan pengelolaan perencanaan manajemen rekayasa lalu lintas.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah keilmuan tentang manajemen rekayasa lalu lintas.
3. Dapat menjadi referensi bagi pemerintah, sebagai saran untuk mengatasi masalah lalu lintas (kemacetan).

1.5 BATASAN MASALAH

Adapun batas-batas permasalahannya, sebagai berikut:

1. Pengambilan data dilakukan pada koridor jalan Cut Nyak Dhien dari arah sebelah barat Lapangan Merdeka ke SMA Negeri 3 Langsa ± 400 m.
2. Kondisi ditinjau pada hari senin dan sabtu, waktu pengambilan data dari pukul 07.00 – 22.00 WIB (pada jam sibuk).
3. Rencana manajemen dan rekayasa lalu lintas yang dibahas dalam studi ini berdasarkan pada pengaturan lalu lintas dengan prasarana dan sarana yang ada sesuai dengan PP No.32 Tahun 2011 tentang Manajemen dan Rekayasa, Analisis Dampak, serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas.